

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja. Peristiwa penting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche.¹

Secara umum, remaja mengalami menstruasi pertama pada usia 12-16 tahun. Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya dinding rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak di buahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi wanita. Siklus menstruasi yang normal terjadi setiap 22-35 hari, dan siklus menstruasi adalah 2-7 hari.²

Dismenore terjadi karena adanya kontraksi otot rahim yang sangat intens, yang dimaksudkan untuk melepaskan lapisan dinding rahim yang tidak diperlukan lagi. Dismenore disebabkan oleh zat kimia alami yang

diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin. Prostaglandin akan merangsang otot-otot halus dinding rahim berkontraksi. Makin tinggi kadar prostaglandin, kontraksi akan makin kuat, sehingga rasa nyeri yang dirasakan juga makin kuat. Biasanya, pada hari pertama menstruasi kadar prostaglandin sangat tinggi. Pada hari kedua dan selanjutnya, lapisan dinding rahim akan mulai terlepas, dan kadar prostaglandin akan menurun. Rasa sakit dan nyeri haid pun akan berkurang seiring dengan makin menurunnya kadar prostaglandin.⁴ Dismenore tersebut dinamakan dismenore primer.

Dismenore juga dapat disebabkan karena abnormalitas panggul seperti adenomiosis, endometriosis, penyakit radang panggul, polip endometrium, mioma submukosa atau interstisial (*fibroid uterus*), atau penggunaan alat kontrasepsi dalam kandungan. Dismenore yang disebabkan karena adanya kelainan ginekologi atau kandungan disebut dismenore primer. Berbeda dengan dismenore primer, nyeri pada dismenore sekunder sering kali bersifat tumpul, menjalar dari perut bagian bawah ke arah pinggang atau paha. Wanita sering kali mengalami perasaan membengkak atau rasa penuh dalam panggul.⁵

Dismenore sering dialami oleh remaja putri. Dismenore pada derajat kesakitan tertentu mengganggu aktivitas belajar. Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik disekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore. Dismenore pada remaja harus ditangani meskipun hanya

dengan pengobatan sendiri atau non farmakologi untuk menghindari hal-hal yang lebih berat. Dampak yang terjadi jika dismenorea tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain dari dampak diatas, konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan semua itu dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing. Remaja putri yang mengalami gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan karena nyeri haid yang dirasakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. ⁶

Fenomena dismenore primer ini banyak ditemui pada remaja putri di Desa Tamansari Kecamatan Butuh. Faktor yang dapat menyebabkan dismenore primer adalah menarche dini dengan usia <11 tahun, jarang atau tidak pernah olahraga, siklus dan lama haid lebih dari normal (7 hari), riwayat keluarga, stress, kebiasaan lain seperti mengkonsumsi *junkfood* atau makanan cepat saji, merokok, dan mengkonsumsi kopi.⁷

Menarche pada usia lebih awal, adalah usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun sudah mendapat menstruasi yang pertama kali, yang usia 8 tahun sudah mengalami dan ada juga yang usia 16 tahun baru mengalami. Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan

belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi, Usia menarche yang cepat adalah < 12 tahun yang menjadi faktor risiko terjadinya dismenore primer.³

Wanita yang memiliki riwayat dismenore primer pada keluarganya memiliki prevalensi yang lebih besar untuk terjadinya dismenore primer. Beberapa peneliti memperkirakan anak dari ibu yang memiliki masalah menstruasi juga mengalami menstruasi yang tidak menyenangkan, ini merupakan alasan yang dapat dihubungkan terhadap tingkah laku yang dipelajari dari ibu. Alasan riwayat keluarga merupakan faktor resiko dismenore primer mungkin dihubungkan dengan kondisi seperti endometriosis. Riwayat keluarga dan genetik berkaitan dengan terjadinya dismenore primer yang berat. Peran keluarga dalam memberikan edukasi atau pengetahuan terkait menstruasi sebagai upaya preventif terhadap dismenore primer dapat memperkecil atau mencegah kejadian dismenore primer pada wanita.⁸

Menstruasi yang lama pada seorang wanita meningkatkan produksi hormon prostaglandin sehingga berlebih yang akhirnya menimbulkan nyeri ketika menstruasi. Berlebihnya produksi prostaglandin disebabkan kontraksi otot uterus yang berlebihan selama menstruasi. Lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis, biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru mengalami menstruasi. Sementara secara fisiologi lebih terjadi pada kontraksi otot uterus yang berlebihan atau dapat dikatakan mereka sangat sensitif terhadap hormon ini

akibat endometrium dalam fase sekresi memproduksi hormon prostaglandin. Prostaglandin terbentuk dari asam lemak tak jenuh yang disintesis oleh seluruh sel yang ada dalam tubuh. Hal ini menyebabkan kontraksi otot polos yang akhirnya menimbulkan rasa nyeri.⁹

Selanjutnya kejadian dismenore akan meningkat pada wanita yang kurang melakukan olahraga, sehingga ketika wanita mengalami dismenore, oksigen tidak dapat disalurkan ke pembuluh-pembuluh darah organ reproduksi yang saat itu terjadi vasokonstriksi. Bila wanita teratur melakukan olahraga, maka wanita tersebut dapat menyediakan oksigen hampir 2 kali lipat per menit sehingga oksigen tersampaikan ke pembuluh darah yang mengalami vasokonstriksi. Hal itu akan menyebabkan terjadinya penurunan kejadian dismenore dengan teratur berolahraga.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di BPM Desa Tamansari didapatkan informasi bahwa banyak remaja putri yang mengalami dismenore. Setiap bulan tidak kurang dari 20 remaja putri yang berkunjung dengan keluhan nyeri pada saat haid. Beberapa kasus nyeri haid disertai mual, muntah dan diare. Hal ini menyebabkan beberapa remaja putri tidak bisa berangkat sekolah.

Berdasarkan Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Desa Tamansari Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu tentang faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Desa Tamansari?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Desa Tamansari

b. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui distribusi kejadian dismenore pada remaja putri di desa Tamansari.

b. Untuk mengetahui hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenore primer padaremaja putri di desa Tamansari.

c. Untuk mengetahui hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada remaja putri di desa Tamansari.

d. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di desa Tamansari.

e. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di desa Tamansari

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kesehatan reproduksi remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bahan informasi atau pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer.

c. Bagi Institusi

1) Poltekkes Kemenkes Yoyakarta

Sebagai tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan acuan meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa.

2) Pemerintah Desa Tamansari

Sebagai tambahan informasi guna meningkatkan promosi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nurwana (2016)	Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Sama-sama menggunakan usia menarche, lama menstruasi dan kebiasaan olahraga variabel independen penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Proportional Stratified Random Sampling</i>, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah <i>purposive sampling</i>. 2. Penelitian ini menambahkan variabel status gizi dalam penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan riwayat olahraga sebagai variabel yang diteliti.
Wariyah (2018)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenorea Pada Siswi SMP Negeri 3 Karawang Barat Kabupaten Karawang Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Sama-sama menggunakan usia menarche, lama menstruasi, riwayat keluarga dan kebiasaan olahraga sebagai variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Stratified Random Sampling</i>, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah <i>purposive sampling</i>. 2. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian.

Putri Yanti Lubis (2018)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada SMA Dharma Sakti Medan Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Sama-sama menggunakan usia menarache, lama menstruasi, riwayat keluarga dan kebiasaan olahraga sebagai variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i>, sedang teknik sampling penelitian yang akan dilakukan adalah <i>purposive samiilng</i>. 2. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian
Bestriwa Yeita (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Dismenorea primer pada siswi SMA Jaya Suti Abadi Bekasi Pada tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah <i>purposive sampling</i>. 3. Sama-sama menggunakan usia menarache, lama menstruasi, riwayat keluarga dan kebiasaan olahraga sebagai variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian. 2. Penelitian ini lebih luas dengan menambahkan variabel indeks masa tubuh sebagai variabel pembeda.